

Abstrak

Pola asuh otoriter seringkali dianggap sebagai pola asuh yang bisa mengganggu perkembangan anak. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pola asuh otoriter berdampak positif atau tidak terhadap perkembangan anak, salah satunya yaitu terhadap pembentukan *self-regulated learning*. Hal tersebut memungkinkan bisa berubah dengan adanya variabel mediator, dalam hal ini yang dijadikan variabel mediator adalah kedisiplinan sebagai bentuk dari dampak positif yang dapat tertanam dalam diri siswa. Kedisiplinan juga dapat membantu siswa dalam proses belajarnya, dimana hal itu juga berkaitan dengan *self-regulated learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap *self-regulated learning* melalui kedisiplinan sebagai mediator. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari skala *Parental Authority Questionnaire* (PAQ) untuk mengukur pola asuh otoriter, skala kedisiplinan untuk mengukur kedisiplinan, dan skala *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) untuk mengukur *self-regulated learning*. Subjek yang diteliti adalah siswa SMP Al Ma'soem yang berjumlah 283 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis mediator dengan proses dari Hayes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pola asuh otoriter terhadap *self-regulated learning* melalui kedisiplinan. Selain itu hasil uji efek mediasi sebesar .3017 dengan nilai BCa CI 0.055-0.588 \neq 0, artinya kedisiplinan mampu memediasi pola asuh otoriter terhadap *self-regulated learning*, bahkan kedisiplinan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap *self-regulated learning* yaitu sebesar 33.3%.

Kata kunci : Pola Asuh Otoriter, Kedisiplinan, *Self-Regulated Learning*